

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kuasi eksperimental yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Variabel dalam penelitian ini adalah Konseling Kelompok sebagai variabel independen dan Keterbukaan Diri sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan dakwah dan psikologis.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Variabel *independen* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Variabel *dependen* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 61). Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independen*) adalah konseling kelompok (variabel X) dan variabel terikat (*dependen*) adalah keterbukaan diri (*self-disclosure*) remaja panti (variabel Y).

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atau variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun atau dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan.

a. Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

Self-disclosure adalah mengungkapkan kenyataan tentang diri sendiri kepada orang lain (Harre dan Lamb, 2012: 273). Dapat juga dikatakan bahwa pembukaan diri atau keterbukaan diri adalah mengungkapkan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan atau yang berguna untuk memahami tanggapan kita di masa kini tersebut (Supratiknya, 2011: 14). *Self disclosure* merupakan bagian dari tipologi manusia *extrovert*. Tipe *extrovert*, yaitu orang yang terbuka dan banyak berhubungan dengan kehidupan nyata, sedangkan tipe *introvert*, yaitu orang yang tertutup dan cenderung kepada berpikir dan merenung (Jalaluddin, 2009: 173).

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu hubungan antara konselor dengan satu atau lebih klien yang penuh perasaan penerimaan, kepercayaan dan rasa aman. Dalam hubungan ini klien belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai

perasaan-perasaan, serta pemikiran-pemikiran yang mengganggunya dan merupakan sebagai suatu masalah baginya. Mereka mengembangkan keberanian dan rasa kepercayaan pada diri sendiri, mengamalkan apa yang dipelajarinya dalam mengubah tingkah lakunya (Sukardi, 2009: 450).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan tentang operasional variabel penelitian dengan indikator variabelnya. Definisi operasional adalah untuk menghindari berbagai macam penafsiran dari judul penelitian. Merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

a. Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*) Remaja

Keterbukaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap keterbukaan remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang dan hubungannya dengan kehidupan nyata. Indikator keterbukaan diri dalam penelitian ini adalah:

- 1) Berhati terbuka
- 2) Lancar dalam pergaulan
- 3) Ramah tamah
- 4) Penggembira
- 5) Sosialisasi luas (Purwanto, 2010: 150).

b. **Konseling Kelompok**

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling dilaksanakan dalam suasana kelompok, terdapat konselor (da'i) dan ada klien (mad'u), metode, materi, proses berorientasi pada pencegahan dan pengentasan masalah, serta melibatkan fungsi terapi yang berupaya untuk membantu perkembangan klien. Dari skala konseling kelompok yang dikembangkan, apabila skor yang diperoleh subyek tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa subyek aktif dalam mengikuti konseling kelompok. Berikut tahapan konseling kelompok: prakonseling: pembentukan kelompok, tahap pertama: tahap permulaan (orientasi dan eksplorasi), tahap kedua: tahap transisi, tahap ketiga: tahap kerja-kohensi dan produktivitas, tahap keempat: tahap akhir (konsolidasi dan terminasi), setelah konseling: tindak lanjut dan evaluasi.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah remaja Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang yang terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan jenis data sekunder.

- a. Data Primer dalam penelitian ini adalah remaja SMP dan SMA yang berada di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data yang didapat dari skor Skala Keterbukaan Diri.
- b. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah para pengasuh panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, serta dari buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006: 130), sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006: 131). Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau

lebih (Suharsimi, 2006: 134). Penelitian akan menggunakan dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Berdasarkan observasi populasi dalam penelitian ini ada ada kelompok remaja yaitu remaja laki-laki dan perempuan. Populasinya berjumlah 32 remaja baik laki-laki maupun perempuan yang berusia 13-20 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, karena itu 32 remaja tersebut menjadi responden penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pertama: *field research* atau penelitian lapangan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data primer dan sekunder dalam penelitian ini. Kedua: *library research* atau riset kepustakaan, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan seleksi terhadap buku dan macam-macam tulisan yang berkaitan dengan penelitian (Singaribun dan Efendi, 2011: 45). Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Metode Skala

Metode ini merupakan metode utama yang digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala keterbukaan diri yang peneliti buat berdasarkan ciri-ciri keterbukaan diri menurut Purwanto (2010: 150), Supratiknya (2011: 14), Harre dan Lamb (2012: 273), dan Gladding (2012: 189). Skala keterbukaan diri terdiri dari 50 item, 25 item favorable dan 25 item unfavorable. Adapun format yang digunakan dalam skala psikologis (instrumen penelitian) ini terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu dengan kriteria jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Untuk mempermudah menghitung hasil yang diperoleh dari skala psikologis tersebut, maka setiap jawaban diberi skor. Adapun sistem skoring yang digunakan dalam skala psikologis ini adalah pada item pernyataan favorable untuk jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) 3, tidak setuju (TS) 2 dan sangat tidak setuju (STS) 1. Sedangkan untuk item pernyataan

unfavorable penilaiannya yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) 2, tidak setuju (TS) 3 dan sangat tidak setuju (STS) 4. Jika responden tidak mengisi angket yang disediakan, maka diberi skor 0 (nol), baik pada item favorable maupun item unfavorable (Soeharsono, 1998: 76). Selanjutnya distribusi pemberian skor Skala keterbukaan diri dan Blue Print Skala keterbukaan diri dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 7.1.1
Blue Print Keterbukaan Diri/*Self Disclosure*
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable	Item
Keterbukaan Diri	1. Berhati Terbuka	1, 11, 21,	2, 12, 22	6
	2. Lancar dalam pergaulan	3, 13, 23 5, 15, 25	4, 14, 24 6, 16, 26	6 6
	3. Ramah tamah	7, 17, 27	8, 18, 28	6
	4. Penggembira	9, 19, 29	10, 20, 30	6
	5. Sosialisasi Luas			
Jumlah		15	15	30

Tabel 7.1.2
Kategori Jawaban Skala Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

No.	Pernyataan favorable			Pernyataan unfavorable	
	Jawaban	Nilai	No	Jawaban	Nilai
1	Sangat setuju (SS)	4	1	Sangat setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	2	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b. Uji Coba

Sebelum skala keterbukaan diri digunakan pada penelitian yang sesungguhnya, maka akan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap remaja yang berusia 13-20 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk memilih item-item yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Pengujian validitas item dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungan menggunakan bantuan program SPSS 12. Pengujian reliabilitas dilakukan pada semua item yang valid pada masing-masing skala.

3.8 Validitas dan Reabilitas Data

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product Moment* (Arikunto, 2011:146), berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N} \right)^2 \right\} \left\{ \frac{\sum y^2}{N} - \left(\frac{\sum y}{N} \right)^2 \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

xy : jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

x : jumlah nilai setiap item.

Y : jumlah nilai konstan.

N : Jumlah subyek yang diteliti

Skor-skor yang ada pada butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5% , butir soal dinyatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$.

Berdasarkan pendapat Azwar (2000: 3), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan tehnik formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program SPSS 20 for windows.

Berikut rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen Angket pilihan :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α : koefisien reliabilitas alpha

- k : jumlah item
 S_j : varians responden untuk item I
 S_x : jumlah varians skor total

3.9 Rancangan Penelitian Eksperimen

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menggunakan rancangan eksperimen *before-after control group* atau *control group pretest-posttest design*. Subjek penelitian terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa konseling kelompok dengan durasi waktu 90 menit dalam 5x pertemuan dengan membahas permasalahan yang sedang dialami remaja Panti. Untuk kelompok kontrol diberi perlakuan diskusi. Kedua kelompok mendapatkan tes awal dan tes akhir dengan menggunakan Skala Keterbukaan Diri.

Adapun rancangan eksperimen dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

R	KK Y1 -X Y2 ----- KE Y1 X Y2
---	--

Keterangan:

R : Random penugasan

KK : Kelompok kontrol yang diberi perlakuan tipuan

KE : Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan
konselingkelompok

Y1 : Skor keterbukaan diri sebelum perlakuan

Y2 : Skor keterbukaan diri setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan tipuan

X : Perlakuan konseling kelompok

3.10 Teknik Analisa Data

Bagian ini berisi tentang teknik analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Teknik data yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan keterbukaan diri *self-disclosure* remaja sebelum dan sesudah konseling kelompok adalah menggunakan metode eksperimen dengan teknik purposive sampling. Data yang terkumpul akan dianalisa menggunakan uji t untuk membandingkan post test kelompok eksperimen dan post test kelompok kontrol. Dalam test ini *t-test* digunakan untuk menguji signifikan perbedaan mean. Adapun rumus *t-test* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}} 2a}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre-test (post test-pre test)

Xd = Deviasi masing - masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.b = ditentukan dengan N-1 (Arikunto, 2006 : 306).
(Arikunto, 2006 : 306).

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data ini sebagai berikut:

- a. Deskriptif. Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif ini digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap rerata, simpangan baku, tertinggi/terendah. Metode deskriptif ini juga digunakan untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi. Metode deskriptif ini mengacu pada transformasi data mentah kedalam suatu bentuk yang

akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan.

- b. Uji Asumsi Klasik. Pengujian terhadap asumsi klasik adalah untuk menguji model analisis yang digunakan metode regresi *ordinary least square* akan menghasilkan persamaan yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut:

1) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

2) Uji Homogenitas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang,

melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heterokedastisitas).

- b) b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, karena data menyebar.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $1,65 < DW < 2,35$ tidak ada autokorelasi
 - b) $1,21 < DW < 2,35$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan
 - c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi
- c. Uji Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui seberapa besar perbedaan variabel bebas yaitu konseling kelompok terhadap keterbukaan diri remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Mangkang Kota Semarang (J. Supranto, 1998:287):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependent* (keterbukaan diri/*self disclosure*)

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X = Konseling Kelompok

E = Kesalahan variabel pengganggu